



# Analisis Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap Harga Saham Lembaga Keuangan Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2022 – 2024

Putri Intan<sup>1\*</sup>, Sutan Emir Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ekonomi Syariah, Universitas Gunadarma

<sup>2</sup> Ekonomi Syariah, Universitas Gunadarma

<sup>1\*</sup>[putriintannn201@gmail.com](mailto:putriintannn201@gmail.com), <sup>2</sup>[sutan\\_emir@staff.gunadarma.ac.id](mailto:sutan_emir@staff.gunadarma.ac.id)

## Abstrak

Pertumbuhan saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) ditentukan melalui evaluasi OJK dan penelaahan insidental berdasarkan kriteria syariah yang ketat. Perusahaan layak masuk daftar ini jika memiliki bisnis utama yang halal, rasio utang berbasis bunga maksimal 45% dari total aset, serta proporsi pendapatan non-halal tidak melebihi 10% dari total pendapatan. Menjaga nilai perusahaan di pasar modal sangat krusial untuk menjamin kelancaran operasional dan menjaga kepercayaan investor. Melalui pemberian *capital gain* dan dividen yang maksimal, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan investor yang berdampak positif pada peningkatan kinerja. Selain itu, investor dapat memantau kesehatan perusahaan secara berkala melalui berbagai indikator penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*, di mana data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan bulanan tujuh perusahaan sektor keuangan syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa peningkatan ROA dan EPS cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham. Sebaliknya, ROE dan DER menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa kenaikan nilai ROE dan DER justru berkorelasi dengan penurunan harga saham. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor fundamental perusahaan berperan penting dalam menentukan pergerakan harga saham lembaga keuangan syariah.

**Kata Kunci:** *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earnings per Share (EPS)*, harga saham, lembaga keuangan syariah, Bursa Efek Indonesia

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia seiring pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat berupa kemudahan akses modal bagi perusahaan dan peluang *return* bagi investor, baik melalui *dividen* maupun *capital gain*, meski motif *capital gain* saat ini lebih mendominasi (Sharaf dkk., 2021). Sebagai instrumen strategis, pasar modal berfungsi menghubungkan perusahaan yang membutuhkan pendanaan untuk ekspansi dan modal kerja dengan investor yang menyediakan dana tersebut. Selain itu, pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan alternatif di luar perbankan melalui instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang sekaligus menjadi wadah akumulasi dana untuk membiayai pengembangan dunia usaha (Ardiana dkk., 2020). Memahami prinsip evaluasi investasi, risiko, serta potensi keuntungan sangat penting bagi masyarakat untuk memudahkan pengambilan keputusan dan meminimalkan risiko kerugian melalui analisis yang akurat (Hidayat dkk., 2023). Keberhasilan investasi ini memerlukan

kombinasi antara pengalaman, pengetahuan, keterampilan bisnis, dan kemampuan analisis terhadap instrumen yang digunakan.

Di sektor syariah, pertumbuhan saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) ditentukan oleh evaluasi OJK dan penelaahan insidental berdasarkan kriteria ketat: *core business* halal, rasio utang berbasis bunga maksimal 45%, dan pendapatan non-halal maksimal 10%. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, DES menjadi acuan strategis yang memudahkan investor dalam mengidentifikasi serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah mengeluarkan Fatwa No. 80 Tahun 2011 mengenai penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa. Dengan adanya fatwa ini, kepercayaan masyarakat terhadap kesesuaian investasi syariah di pasar modal Indonesia dengan prinsip-prinsip syariah semakin meningkat.



Gambar 1. Diagram Perkembangan Saham Syariah di Indonesia  
*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2025*

Berdasarkan grafik di atas dalam Gambar 1, Data jumlah saham syariah di Indonesia periode 2019–2024 menunjukkan tren pertumbuhan konsisten, meningkat dari 408 saham pada 2019 hingga mencapai puncaknya sebanyak 679 saham pada 2024. Pertumbuhan ini mencerminkan penguatan ekosistem keuangan syariah serta tingginya minat masyarakat terhadap investasi halal. Agar tren positif ini berlanjut, perusahaan syariah harus terus meningkatkan kinerjanya karena investor menggunakan faktor fundamental dan rasio keuangan sebagai indikator utama untuk memprediksi *return* dan menilai kesehatan perusahaan. Namun, fenomena pada sektor keuangan syariah di Daftar Efek Syariah (DES) dalam lima tahun terakhir menunjukkan kondisi yang variatif yaitu terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dan harga saham, sementara tiga perusahaan lainnya berhasil menunjukkan kenaikan.



Gambar 2. Grafik Harga Saham Sektor Keuangan Terdata di DES  
Sumber: Trading Views, 2025

Grafik pada Gambar 2 di atas menunjukkan kinerja saham di IDX dengan BRIS mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar +949,24%, jauh melampaui SRTG (+163,97%) dan BANK (+111,73%). Sebaliknya, beberapa saham mengalami penurunan tajam, yaitu BTPS (-76,44%), JMAS (-74,18%), dan MGNA (-64,00%). Sementara itu, saham PNBS tercatat stagnan di angka 0,00%, menunjukkan tidak adanya perubahan nilai yang signifikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh inkonsistensi harga saham di sektor keuangan syariah yang sedang berkembang pesat di Indonesia. Fenomena ini dapat diteliti melalui analisis fundamental menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, DER, dan EPS untuk melihat pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham.

Perusahaan berkepentingan menjaga nilai di pasar modal guna menjamin operasional dan kepercayaan investor melalui pemberian *capital gain* serta dividen. yang kuat antara investor dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, di mana investor dapat memantau kondisi perusahaan secara berkala (Rahmah, 2019). Dalam menentukan pilihan investasi, investor menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk analisis fundamental yang mendalam dan sistematis. Penelitian ini secara khusus menggunakan rasio ROA, ROE, DER, dan EPS sebagai alat ukur akurat untuk menilai kinerja dan harga saham perusahaan sektor keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai faktor yang memengaruhi harga saham. Nengsih dkk. (2024) menemukan bahwa pada sektor keuangan, ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan, sementara DER berpengaruh negatif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan harga saham, sedangkan *leverage* yang tinggi justru menurunkannya. Di sisi lain, penelitian Dika dan Pasaribu (2020) pada sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Bayhaqiy, dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan. Ketiga rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sebagai indikator kinerja.. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Sitorus (2023) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, NPL berpengaruh negatif, ROA berpengaruh positif, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian juga yang telah dilakukan oleh Dewi L., dkk (2024) menunjukkan bahwa hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di BEI periode 2019–2022, sedangkan untuk variabel ROA, NPM, dan DER tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba

tetap menjadi pertimbangan utama investor. Mengingat sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada saham non-syariah dan masih terbatasnya penelitian pada sub-sektor keuangan syariah, penulis tertarik meneliti pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham di sektor tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai sejauh mana kinerja keuangan perusahaan syariah memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Analisis Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS terhadap Harga Saham lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024”.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek data pada penelitian yaitu untuk menguji pengaruh *ROA*, *ROE*, *DER* dan *EPS* terhadap harga saham lembaga keuangan syariah. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode data yang digunakan adalah tahun 2022-2024.

Dalam penelitian ini populasi dan sampel jenuh yang diambil adalah seluruh Perusahaan Sektor Keuangan Syariah yang terdata di Daftar Efek Syariah, jumlah populasi sebanyak 7 perusahaan sektor keuangan terdata di Daftar Efek Syariah akan dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini. Teknik sampling jenuh digunakan, yang berarti bahwa semua anggota populasi dijadikan sampel agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh. Berikut merupakan 7 perusahaan sector keuangan syariah yang terdata di Daftar Efek Syariah.

Tabel 1. Daftar 7 Perusahaan Sektor Keuangan Syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah

No	Kode Saham	Nama Penerbit
1	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
4	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
5	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
6	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
7	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk

*Sumber: Lampiran OJK SK DES*

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa panel. dimana data tersebut merupakan data gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*) yang berasal dari website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan data 7 perusahaan sektor keuangan syariah pada periode tahun 2022-2024. Sumber data yang digunakan adalah harga saham dan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan syariah periode 2022 sampai dengan 2024 yang terdaftar di BEI. Keseluruhan data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Terdapat 7

perusahaan sektor keuangan syariah yang terdata di Daftar Efek Syariah (DES). Dalam hal ini, data harga saham dan laporan keuangan tersedia lengkap untuk ketujuh perusahaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini melakukan pengujian terhadap ketujuh perusahaan tersebut.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Dimana variabel bebasnya terdiri dari 4 variabel yaitu *Return on Assest (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* sementara variabel terikatnya terdiri dari 1 variabel yaitu harga saham.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan bulanan perusahaan sektor keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan analisis data yang diterapkan adalah metode deskriptif. Data yang diperoleh dari sumber lapangan atau institusi terkait kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menghasilkan informasi yang akurat

Sementara itu, teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel yang termasuk data *cross-section* dari 7 Perusahaan Sektor Keuangan Syariah dan data *time series* dari rentang periode waktu dari tahun 2022-2024, yang bertujuan untuk mengukur serta menganalisis sejauh mana variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Proses analisis dan pengujian data ini didukung oleh perangkat lunak komputer, yaitu *E-Views* versi 12, yang berperan dalam membantu peneliti mengolah data secara lebih efisien dan akurat. Pemilihan *E-Views* 12 didasarkan pada pertimbangan bahwa *software* ini banyak digunakan dalam penelitian bidang ekonomi, keuangan, dan manajemen karena memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengolah *data time series*, *cross section*, maupun data panel. Dengan menggunakan *software* ini, analisis statistik dapat dilakukan secara sistematis, termasuk dalam menginterpretasikan hasil regresi data panel serta memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil uji analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Date: 07/24/25

Time: 01:01

Sample: 2022M01 2024M12

	ROA	ROE	DER	EPS	HARGA SAHAM LKS
Mean	-1.304885	0.335635	0.003536	18.23277	1097.813
Median	0.001000	0.006000	0.026000	0.212500	1110.000
Maximum	2.463000	21.00000	0.116000	2012.300	3640.000
Minimum	-29.50000	-27.00000	-1.040000	-968.4400	11.00000
Std. Dev.	4.893511	6.862925	0.212517	327.8678	1034.172
Skewness	-4.541061	-0.057980	-4.457405	2.617217	0.472508
Kurtosis	23.57828	7.601836	21.72437	21.75109	2.011312
Jarque-Bera	5312.480	222.4986	4515.797	3979.529	19.64088
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000054

Sum	-328.8310	84.58000	0.891000	4594.658	276649.0
Sum Sq. Dev.	6010.559	11822.03	11.33599	26981821	2.68E+08
Observations	252	252	252	252	252

Sumber: Hasil Olah data Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap data penelitian periode Januari 2022 hingga Desember 2024, jumlah observasi untuk masing-masing variabel adalah sebanyak 252, yang diperoleh dari data panel lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1110.000 dan maksimum sebesar 3640.000 yang berarti bahwa harga saham yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara Rp 1110.000 sampai dengan Rp 3640.000 dengan rata-rata Rp 1097.813 dan standar deviasi Rp 1034.172. Besarnya standar deviasi ini menunjukkan terdapat variasi harga saham yang cukup tinggi antar lembaga keuangan syariah yang menjadi sampel penelitian.

Pada Variabel *Return on Assets* ( $X^1$ ) memiliki nilai minimum -29.50000 sedangkan nilai maksimum sebesar 2.463000. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA dalam penelitian ini berkisar pada angka -29.50% sampai dengan 2.46% dengan rata-rata -1.304885 dan standar deviasi 4.893511, Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mengalami kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pada Variabel *Return On Equity* ( $X^2$ ) memiliki nilai minimum -27.00000 sedangkan nilai maksimum sebesar 21.00000. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA dalam penelitian ini berkisar pada angka -27.00% sampai dengan 21.00% dengan rata-rata 0.335635 dan standar deviasi 6.862925, yang mengindikasikan adanya fluktuasi kinerja antar lembaga keuangan syariah dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Pada Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X^3$ ) memiliki nilai minimum -1.040000 sedangkan nilai maksimum sebesar 0.116000. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA dalam penelitian ini berkisar pada angka -1.04% sampai dengan 0.11% dengan rata-rata 0.0035635 dan standar deviasi 0.212517, yang menunjukkan variasi cukup besar meskipun rata-rata relatif kecil. Sedangkan Pada Variabel *Earning per Share* ( $X^4$ ) memiliki nilai minimum -968.4400 sedangkan nilai maksimum sebesar 2012.300. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ROA dalam penelitian ini berkisar pada angka -968.4% sampai dengan 2012.3% dengan rata-rata 18.23277 dan standar deviasi 327.8678. Besarnya standar deviasi ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar lembaga keuangan syariah dalam menghasilkan laba per lembar saham.

Secara keseluruhan, hasil uji deskriptif ini memberikan gambaran bahwa data variabel penelitian memiliki rentang nilai yang cukup lebar serta standar deviasi yang tinggi, yang mencerminkan adanya variasi signifikan antar sampel lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

Selanjutnya data penelitian dilakukan uji hipotesis untuk memperoleh bagaimana hasil penelitian. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t-statistic (uji parsial), uji f dan uji koefisien determinasi.

### 1. Uji t-statistic (Uji Parsial)

Uji t-statistik bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih

besar dari 0,05 maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dianggap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *t-statistic*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/24/25 Time: 00:23  
 Sample: 2022M01 2024M12  
 Periods included: 36  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 252  
 Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1108.191	28.91852	38.32114	0.0000
X1	11.96495	3.662265	3.267090	0.0024
X2	-8.959605	2.682297	-3.340273	0.0020
X3	-131.0020	42.38277	-3.090925	0.0039
X4	0.477493	0.077851	6.133450	0.0000

Sumber: Hasil Olah data Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial diatas dapat menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah. ROA (prob. 0,0024 < 0,05) mencerminkan efisiensi aset dalam mencetak laba, sementara EPS (prob. 0,0000 < 0,05) menjadi daya tarik utama bagi investor; peningkatan pada kedua variabel ini secara langsung mendorong kenaikan harga saham di pasar.

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh negatif dan signifikan. DER (prob. 0,0039 < 0,05) menunjukkan bahwa beban utang yang tinggi cenderung menekan nilai saham. Menariknya, ROE (prob. 0,0020 < 0,05) juga menunjukkan tren negatif pada periode ini, di mana setiap kenaikan rasio justru diikuti oleh penurunan harga saham.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *F-Statistic* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas *F-Statistic* lebih kecil daripada 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sebaliknya apabila nilai probabilitas *F-Statistic* lebih besar daripada 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Berikut merupakan hasil uji F dari hasil penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji F

R-squared	0.829268
Adjusted R-squared	0.822184
S.E. of regression	436.0923
Sum squared resid	45832543
Log likelihood	-1883.568
F-statistic	117.0571
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah data Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 117.0571 dengan nilai probabilitas (*Prob(F-statistic)*) sebesar 0.000000. Nilai probabilitas uji F yang sangat kecil, jauh di bawah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat bukti yang kuat untuk menolak *hipotesis nol* ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Squared* yang semakin tinggi menunjukkan adanya keterkaitan yang lebih kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.829268
Adjusted R-squared	0.822184
S.E. of regression	436.0923
Sum squared resid	45832543
Log likelihood	-1883.568
F-statistic	117.0571
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah data Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.822184. Artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 82%. Sementara itu sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, DER, dan EPS memiliki kemampuan memprediksi harga saham sebesar 82%, sedangkan 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta pertumbuhan ekonomi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji parsial (uji t) periode 2022–2024 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia. Penolakan  $H_0$  mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan nilai ROA akan diikuti oleh kenaikan harga saham, karena investor memandang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset sebagai indikator kinerja keuangan yang solid. Tingginya ROA memberikan sinyal positif bahwa manajemen mampu mengelola aset secara optimal untuk menciptakan keuntungan. Kondisi ini meningkatkan daya tarik bagi investor, karena operasional yang efisien mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal meskipun hanya menggunakan aset yang tersedia.

Temuan ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi positif mengenai kinerja keuangan perusahaan, seperti meningkatnya ROA, akan memberikan sinyal baik kepada investor dan calon investor. Investor akan merespons sinyal tersebut dengan membeli saham, sehingga harga saham meningkat. Selain itu, Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dika dan Pasaribu., 2020) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ROA berdampak positif terhadap harga saham, karena dianggap sebagai indikator kesehatan keuangan dan kemampuan menghasilkan keuntungan.

### 2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Lembaga Keuangan Syariah

Hasil uji parsial periode 2022–2024 menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengonfirmasi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$  yang berarti setiap kenaikan nilai ROE justru diikuti oleh penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Secara teoritis melalui teori sinyal, ROE yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba optimal dari modal sendiri. Namun, dalam penelitian ini, investor cenderung menangkap kenaikan ROE sebagai sinyal negatif. Fenomena ini diduga terjadi karena investor menilai peningkatan ROE bukan berasal dari efisiensi operasional, melainkan akibat dari risiko finansial atau leverage (utang) yang lebih tinggi. Persepsi investor terhadap tingginya risiko struktur permodalan ini menciptakan sentimen negatif mengenai stabilitas keuangan masa depan. Akibatnya, minat investor menurun yang kemudian berdampak pada terkoreksinya harga saham di pasar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Makaba dkk., 2024), yang mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Islavella dan Sari, (2022), yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, seperti periode observasi, sektor industri, atau kondisi pasar yang dianalisis.

### 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial periode 2022–2024 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah di

Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan (DER), maka semakin rendah harga sahamnya di pasar modal.

Berdasarkan teori sinyal, nilai DER yang tinggi memberikan sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan ketergantungan perusahaan yang besar pada pendanaan utang dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap risiko gagal bayar, ketidakstabilan laba, hingga potensi kebangkrutan di masa depan.

Sentimen negatif tersebut memengaruhi persepsi investor terhadap kesehatan finansial perusahaan, sehingga mereka cenderung menghindari saham dengan DER tinggi. Penurunan minat dan permintaan dari investor inilah yang pada akhirnya menyebabkan harga saham terkoreksi turun sebagai bentuk respons pasar terhadap manajemen risiko perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nengsih dkk., 2024), yang juga menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Keselarasan hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio utang terhadap ekuitas dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, karena dianggap mencerminkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memberikan penilaian yang lebih positif terhadap perusahaan dengan struktur permodalan yang sehat, yaitu perusahaan yang memiliki *leverage* rendah dan profitabilitas tinggi.

#### **4. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Lembaga Keuangan Syariah**

Hasil uji parsial periode 2022–2024 menunjukkan bahwa *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah di Bursa Efek Indonesia. Penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$  mengonfirmasi bahwa setiap peningkatan nilai EPS akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut secara linier. Secara fundamental, EPS mencerminkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham, sehingga nilai yang tinggi menjadi indikator kinerja keuangan yang sehat. Investor cenderung memprioritaskan perusahaan dengan EPS tinggi karena dianggap menjanjikan potensi pembagian dividen yang lebih besar serta keuntungan investasi yang lebih menarik di masa depan. Berdasarkan teori sinyal, tingginya nilai EPS bertindak sebagai sinyal positif yang mengomunikasikan prospek keuntungan perusahaan kepada pasar. Sinyal ini memicu respons optimis dari para investor yang kemudian meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut, yang pada akhirnya mendorong penguatan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dika dan Pasaribu., 2020), yang juga menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat pandangan bahwa EPS merupakan salah satu indikator fundamental yang penting dalam menentukan nilai pasar suatu saham.

#### **5. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Lembaga Keuangan Syariah**

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji signifikansi pada Tabel 4 yang memperlihatkan nilai probabilitas yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 5% ( $0,000000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022–2023.

Selain itu, berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (ROA, ROE, DER, dan EPS) dalam menjelaskan variabel dependen mencapai sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi perubahan harga saham sebesar 82%, sementara 18% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta pertumbuhan ekonomi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markaba dkk (2024) yang menyatakan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, DER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 menunjukkan hasil yang bervariasi secara parsial. *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings per Share* (EPS) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan laba serta semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan, maka daya tarik bagi investor akan meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE justru direspons negatif oleh pasar, kemungkinan karena adanya kekhawatiran investor jika kenaikan tersebut dipicu oleh penggunaan utang yang berlebihan. Hal ini diperkuat oleh temuan pada variabel DER, di mana proporsi utang yang tinggi dianggap meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham.

Secara simultan, kombinasi variabel ROA, ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Berdasarkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,822184, keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 82%. Sementara itu, sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain di luar cakupan model penelitian ini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Gunadarma, Prof. Dr. E.S. Margianti, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi, Prof. Marwan Asri, MBA, Ph.D., serta Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Ir. Riskayanto, M.M., M.I.Kom. Terima kasih sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Bapak Sutan Emir Hidayat, SP., MBA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing, serta Dr. Edi Sukirmann, S.Si., MM., M.I.Kom. dan seluruh staf pengajar yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang berharga.

Secara personal, rasa hormat dan cinta penulis persembahkan untuk almarhumah Umi dan almarhum Aa tercinta yang kasih sayangnya menjadi kekuatan abadi. Terima kasih juga kepada sahabat terbaik (Rika, Putri, Fikri, Chindy), rekan-rekan 4EC01, serta pemilik NIM 44120010082

atas doa dan motivasi yang tak terputus. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang tangguh hingga titik ini; semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju keberhasilan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, T. E., Sugianto, L. O., & Chamidah, S. (2020). the Influence of Minimum Investment Capital, Risk Perception of Students Investment in Indonesia Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research(IJEBAR)*,4(03),313–323.<https://doi.org/10.29040/ijebאר.v4i03.1248>
- Bayhaqiy, A. Z., Deny Yudiantoro, & Amalia Nuril Hidayati. (2022). The Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Price of PT. Astra Internasional Tbk (Years 2013-2021). *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(3), 705–709. <https://doi.org/10.37275/oaijs.v5i3.116>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258–274. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Dewi Lestari Slamet, N. S., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh return on assets, net profit margin, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2). <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.990>
- Hidayat, S. E., Rismawati, Muhammad Allif Ramadhan, Aris Ardiansyah, Ade Rangga Putra Ashary, & Andaka, Y. P. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Universitas Gunadarma Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.783>
- Islavella, N., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 67–80. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.159>
- Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 11226–11243.
- Nengsih, T. A., Sartika, Y., & Romeo, M. Y. (2024). Analisis pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2). <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.1006>
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741–9750. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3302>
- Rahmah, N. (2019). Pengaruh hubungan investor terhadap kinerja perusahaan melalui pemantauan indikator keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123–135.
- Sharaf, M. H.-S.-B. (2021). StockPred: a framework for stock Price prediction. *Multimedia Tools and Applications*, 80.
- Setiani, Y. C. C., & Suharti, T. (2022). Pengaruh Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan. *Immās Nurhayati Manager*, 5(1), 1–10. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Tidiana, Kartika, H., & Nurlela, S. (2021). Teori Agensi (Agency Theory) Harga Saham. *JAE(JurnalAkuntansiDanEkonomi)*,6.<https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>